

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR DEWAN KOMISARIS TERHADAP HARGA SAHAM

Salsabilla Dwiyani Regita Cahyani¹, Wulandari Agustiningsih²
salsadwiyani03@gmail.com¹, wulandari.agustiningsih@esaunggul.ac.id²
Universitas Esa Unggul

ABSTRAK

Harga saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan demi keberlangsungan hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur dewan komisaris terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pelaksanaan penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dari jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 60 data sampel. Pengukuran variabel likuiditas menggunakan rasio lancar (current ratio) dengan membagi total aset lancar dengan total hutang lancar, pada pengukuran variabel profitabilitas menggunakan ROE (return on equity) dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas kemudian dikali 100%, dan pada pengukuran variabel dewan komisaris menggunakan total dewan komisaris dalam perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial likuiditas (Current Ratio) dan profitabilitas (Return on Equity) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan struktur dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan atau menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti, pertumbuhan laba, leverage, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga pada objek penelitian yang berbeda.

Kata Kunci: Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), Struktur Dewan Komisaris (DK), dan Harga Saham (HS).

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami keadaan tidak stabil saat masa pandemi covid-19 terjadi, salah satunya dari industri perbankan. Pada tahun 2019, terjadi perlambatan kinerja pada industri perbankan dimana pendapatan bunga bersih yang tumbuh yaitu 3,17% (yoy) (OJK, 2019). Perlambatan kinerja juga terus berlanjut hingga tahun 2020, dimana kinerja bisnis keuangan mengalami tekanan. Kegiatan di sektor riil dan sektor korporasi yang belum beroperasi penuh menjadi penyebab perlambatan ini (OJK, 2020). Pada tahun 2021, OJK menilai kehandalan sektor perbankan akan terus dipertahankan dengan turut mendukung penguatan pasar modal yang akan terus berjalan seiring dengan pengendalian pandemi covid-19. Terlihat saat memasuki tahun 2022, kinerja industri perbankan terus berkembang dan membaik (OJK, 2022).

Keberhasilan perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga saham dan hal ini menciptakan ukuran baru dalam keberhasilan perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan tugas-tugasnya dengan baik berarti manfaat atau laba yang diperoleh perusahaan akan membuat harga saham terpengaruh sehingga mendorong investor untuk berinvestasi (Anggraini & Agustiningsih, 2022). Tingkat harga saham mencerminkan gambaran perusahaan apabila harga saham tinggi dapat disimpulkan bahwa kondisi atau kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika harga saham rendah dapat disimpulkan bahwa kondisi atau kinerja perusahaan dalam keadaan buruk (Shafirani et al., 2022).

Investor juga harus melakukan beberapa analisis seperti melihat keadaan likuiditas perusahaan tersebut, terutama dalam membayar kewajibannya yang dapat ditentukan dengan menggunakan rasio likuiditas (Christine et al, 2022). Semakin cepat perusahaan dapat membayar kewajibannya, semakin tinggi likuiditasnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya tepat waktu sehingga dapat dianggap efektif, terutama dalam mengelola kewajiban jangka pendek (Putri & Wahyudi, 2022).

Selain Likuiditas, Perusahaan harus menyesuaikan profitabilitasnya untuk menghindari berbagai masalah keuangan, karena profitabilitas dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur kinerja perusahaan (Hermanto & Liem, 2022). Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan serta tingkat pengembalian yang diperoleh juga tinggi (Nurdiniah & Munandar, 2016).

Faktor corporate governance dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan pilihan dalam menempatkan asetnya. Pengelolaan internal perusahaan dapat didasarkan atau berpedoman pada tata kelola yang baik. Salah satunya yaitu Dewan Komisaris, dimana dengan adanya dewan komisaris diharapkan dapat menumbuhkan budaya dan lingkungan kerja perusahaan yang lebih objektif. Selain itu, dapat mengurangi masalah dalam keagenan dan menghentikan perilaku oportunistik (Nugraha et al., 2021).

Berdasarkan masalah tersebut yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur dewan komisaris terhadap harga saham yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka alasan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel-variabel yang dikemukakan oleh Ahdiyani et al. (2022), Widjaja & Ariefianto (2022), Nabella et al. (2022), Pinnazra & Kunawangsih (2022), Tiurmauli et al. (2018), Lapriskha & Ela (2018), Swarly et al. (2022) dengan memilih tiga variabel yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, serta menggunakan perusahaan perbankan untuk sampel penelitian dengan periode penelitian selama empat tahun yaitu tahun 2019-2022.

Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur dewan komisaris terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan periode 2019-2022 yang terdaftar di BEI. Sektor perbankan dipilih sebagai sampel penelitian karena perbankan salah satu sektor yang diperkirakan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, serta memiliki peran yang cukup besar terhadap pendapatan negara

2. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dari sumber data sekunder yang bersumber dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi perusahaan sektor perbankan tahun 2019-2022 yang terdaftar di BEI berjumlah 47 perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar ditahun penelitian, menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, pelaporan keuangan tepat waktu dan memiliki laba atau keuntungan positif selama periode penelitian tahun 2019-2022.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang sebelumnya dilakukan uji statistik deskriptif terlebih dahulu untuk menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum. Selanjutnya memenuhi uji

asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji hipotesis yaitu, uji F untuk menguji kelayakan model regresi dan uji T untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R-square) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dibandingkan dengan variabel lain diluar penelitian ini.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DK + \varepsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

CR = Current Ratio

ROE = Return on equity

DK = Dewan Komisaris

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui output dari uji statistik deskriptif dari 60 sampel di industri perbankan nilai minimum variabel likuiditas sebesar 0,97 untuk PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. pada tahun 2022, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3,88 pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2020. Untuk rata-rata 1,2517 dengan std deviation 0,40569 menunjukkan rata-rata perusahaan sektor perbankan dapat melunasi hutang lancarnya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------|----|--------|----------|-----------|----------------|
| Likuiditas | 60 | 0.97 | 3.88 | 1.2517 | 0.40569 |
| Profitabilitas | 60 | 0.14 | 28.40 | 9.4123 | 7.18261 |
| Dewan Komisaris | 60 | 2.00 | 11.00 | 6.4000 | 2.41605 |
| Harga Saham | 60 | 131.00 | 33850.00 | 4226.6000 | 6193.80096 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20, 2023

Pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,14 pada PT. Mayapada Internasional Tbk. di tahun 2021 dan 2022 serta maksimum sebesar 28,40 pada PT. Bank Central Asia Tbk. di tahun 2019. Untuk rata-rata profitabilitas sebesar 9,4123 dengan std deviation 7,18261 menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara efektif melalui asetnya. Nilai minimum pada variabel dewan komisaris yaitu 2,00 pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk. di tahun 2022, sedangkan maksimumnya sebesar 11.00 diperoleh PT. Bank Mandiri Tbk. pada tahun 2022. Untuk rata-rata 6.4000 dengan std deviation 2.41605 menunjukkan rata-rata kinerja perusahaan sektor perbankan dalam mengoptimalkan penerapan GCG secara efektif dalam perusahaan. Variabel harga saham memperlihatkan nilai minimum yaitu 131.00 pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk. di tahun 2022, nilai maksimumnya sebesar 33850.00 yaitu pada PT. Bank Central Asia Tbk. di tahun 2020 serta nilai rata-rata 4226.6000 dengan std deviation 6193.80096 menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan sektor perbankan dalam meningkatkan kondisi atau kinerja perusahaan dalam keadaan baik untuk memperoleh harga saham.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji F diketahui nilai sig $0,006 < 0,05$, melalui hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak. Melalui T tabel $n = 60$ dan $k = 3$ dapat diketahui nilai T tabel = $2,00030$. Berdasarkan Tabel 2. Likuiditas (CR) memiliki nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $5,918 > 2,00030$ menunjukkan CR memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada harga saham. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai sig $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,920 > 2,00030$ menunjukkan ROE memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada harga saham. Kemudian, Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai signifikan $0,071 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel yakni $1,362 < 2,00030$ menunjukkan DK tidak dapat berpengaruh pada harga saham.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Pernyataan | Hasil | Keputusan |
|-------------------|--|---|--------------------|
| H ₁ | Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham | T hitung = 5.918 Sig = 0.002 $0.002 < 0.05$ | Hipotesis Diterima |
| H ₂ | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham | T hitung = 3.920 Sig = 0.016 $0.016 < 0.05$ | Hipotesis Diterima |
| H ₃ | Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Harga Saham | T hitung = - 1.362 Sig = 0.071 $0.071 > 0.05$ | Hipotesis Ditolak |
| Adjusted R Square | | | 0,581 |
| F- Statistics | | | 0,006 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20, 2023

Berdasarkan Tabel 2. hasil dari uji koefisien determinasi memperlihatkan Adjusted R Square yaitu 0,581 atau 58,1%. Hal ini berarti bahwa sebesar 58,1% harga saham dipengaruhi oleh variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROE) dan dewan komisaris (DK) sedangkan sisanya 41,9% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam model regresi pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software statistic SPSS memperoleh persamaan berikut:

$$HS = -0,336 + 0,157_{CR} + 0,025_{ROE} - 0,031_{DK} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, menunjukkan nilai konstanta sebesar - 0,336, hal ini menandakan jika variabel CR, ROE, dan DK dalam keadaan konstan (bernilai 0) atau tidak mengalami perubahan, maka untuk variabel HS mempunyai nilai konsisten sebesar - 0,336. Nilai koefisien variabel likuiditas (CR) sebesar 0,157 menunjukkan arah positif, ini berarti pada kenaikan CR sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,157 dan sebaliknya. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (ROE) menunjukkan arah positif sebesar 0,025 dapat diartikan setiap variabel ROE naik sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,025 dan sebaliknya. Kemudian nilai koefisien variabel dewan komisaris (DK) memiliki arah negatif sebesar - 0,031 hal ini menandakan setiap kenaikan variabel DK sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,031 dan sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Pengukuran variabel likuiditas dengan menggunakan current ratio mempunyai ketentuan yaitu apabila perusahaan likuiditasnya kurang dari 1 menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuannya yang rendah atau kurang baik dalam membayar kewajibannya. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan likuiditasnya sebesar 1-3 menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi atau kinerja yang baik sehingga mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya. Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,918 > 2,00030$ dan nilai $sig\ 0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka H1 dalam penelitian ini dapat diterima. Pengaruh positif berarti semakin cepat perusahaan dapat membayar kewajibannya, semakin tinggi likuiditasnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya sehingga dapat dinilai berhasil, terutama dalam mengelola kewajiban jangka pendek (Putri & Wahyudi, 2022). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahdiyani et al. (2022), Pinnazra & Kunawangsih (2022), dan Widjaja & Ariefianto (2022) dimana variabel likuiditas dengan rasio lancar (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pengukuran variabel profitabilitas dengan menggunakan return on equity mempunyai ketentuan atau standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 13%-18% dimana pada angka ini menandakan kinerja perusahaan dalam kondisi baik sehingga mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Sebaliknya apabila profitabilitas suatu perusahaan dibawah angka tersebut, menandakan bahwa perusahaan sedang memiliki masalah dalam mendapatkan laba. Menurut hasil dari uji t memperlihatkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka H2 dalam penelitian ini dapat diterima. Pengaruh positif ini berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan serta tingkat pengembalian yang diperoleh juga tinggi (Nurdiniah & Munandar, 2016). Profitabilitas juga menunjukkan apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan tugas-tugasnya dengan baik berarti manfaat atau laba yang diperoleh perusahaan akan membuat harga saham terpengaruh sehingga mendorong investor untuk berinvestasi (Anggraini & Agustiniingsih, 2022). Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian Tiurmauli et al. (2018), Pinnazra & Kunawangsih (2022) dan Sudewi et al. (2022) dimana profitabilitas memiliki pengaruh positif pada harga saham.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham

Pada variabel dewan komisaris bisa diukur melalui jumlah anggota dewan, jumlah rapat atau aktivitas serta kehadirannya pada setiap kegiatan di perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah atau total dari seluruh anggota dewan komisaris pada setiap perusahaan sektor perbankan dari periode 2019-2022 di Indonesia. Menurut ketentuan dari OJK, jumlah minimum untuk anggota dewan komisaris yaitu paling sedikit 3 orang pada setiap perusahaan dan paling banyak sama dengan jumlah anggota dewan direksi. Hasil dari uji t memperlihatkan dimana dewan komisaris tidak mempengaruhi harga saham, maka H3 dalam penelitian ini ditolak. Dewan komisaris tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional, maka dewan komisaris dianggap tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Ini dikarenakan banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi investor serta OJK juga telah menetapkan batas minimum sehingga kewenangan dalam melakukan

pengawasan pada kegiatan perusahaan pasti tetap dijalankan (Pratama & Isnawati, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama & Isnawati (2021) dan Maslichah & Prastiwi (2019) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa hipotesis pertama yaitu likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada hipotesis kedua dimana profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima, pengaruh positif ini menunjukkan perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga keuntungan dan tingkat pengembalian diperoleh juga tinggi. Kemudian, untuk hipotesis ketiga menunjukkan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan dewan komisaris dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perbankan pada periode 2019-2022.

Keterbatasan dalam penelitian ini terlihat dari penggunaan variabel yang berhubungan dengan internal perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, dan dewan komisaris. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pada tahun 2020, OJK melakukan kebijakan restrukturisasi kredit untuk membantu debitur yang kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga menyebabkan adanya data yang tidak sesuai selama proses pengerjaan penelitian ini.

Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan atau melakukan penambahan pada variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan seperti pertumbuhan laba, leverage, serta faktor-faktor dari luar seperti inflasi atau suku bunga. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penggunaan populasi dan sampel yang berbeda serta memperluas objek penelitian diharapkan mampu mendapatkan hasil yang lebih representatif. Selain itu, apabila peneliti ingin menggunakan dewan komisaris sebagai variabel bisa mengganti pengukurannya menggunakan jumlah rapat atau aktivitas dewan komisaris, serta uji panel regresi bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengujian karena dapat mengobservasi lebih banyak dibandingkan dengan teknik analisis regresi berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyani, Y., Sudaryo, D. Y., & Ayu, D. H. N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(1), 1-25.
- Andayani, W., & Daud, D. (2020). The Effect of Corporate Governance Structure on Financial Difficulties. 7(3).
- Angraini, C., & Agustingsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2).
- Christine, D., Muhammad, S. G., Kristopan, K., Hesa, D., Utama, P., Rifada, M., Alamien, Y., Firdaus, M. A., Christine, D., Muhammad, S. G., Kristopan, K., Hesa, D., Utama, P., Rifada, M., Alamien, Y., & Firdaus, M. A. (2022). The Influence of Profitability and Liquidity Towards Stock Price (Empirical Study on Property Sector Service Companies Listed on Idx for the Period

- 2018-2020). 23(1), 3518–3523.
- Doku, J. N., Borowa, H. A., & Mohammed, I. (2023). Impact of corporate board size and board independence on stock returns volatility in Ghana. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2204597>
- Guntoro, R., & Arrozi, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1), 316–326. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/77>
- Hermanto, & Liem, D. R. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Biaya Keagenan Terhadap Kebijakan Hutang Dimediasi dengan Profitabilitas. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(1), 25–44. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.012>
- Hermanto, & Rizki, N. A. (2022). Pengaruh Biaya Agensi, Intensitas Modal, Kebijakan Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10).
- Hermanto, & Tjahyadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1579–1595.
- Lapriska, M., & Ela, D. (2018). Pengaruh GCG , CAR , LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. 2(2).
- Maslichah, & Prastiwi, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol 8(No 6), Hal 109-125.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Nugraha, N. M., Nugraha, D. N. S., Fitria, B. T., Ayunitha, A., & Sulastri, H. W. (2021). The influence of institutional ownership, managerial ownership, and board of commissioners on agency costs. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1381–1387.
- Nurdiniah, D., & Munandar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *SEMNAS FEKON 2016*.
- Pinnazra, S., & Kunawangsih, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. 2.
- Pratama, R. F., & Isnawati, K. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 3(1).
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Ilmiah Manajemen*, 16, 1–27.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Robby Swarly & Wibowo, & Daryanto, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 69–84.
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4886>
- SHAFIRANI, A. A., MULIANINGRUM, S. N., & MUNANDAR, A. (2022). Analisis Pergerakan Harga

- Saham Perusahaan Farmasi Bumh Melalui Solvabilitas Dan Profitabilitas Periode 2013-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(3), 1-10. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i3.5622>
- Sudewi, P. S., Anindya, R., & Hartati, S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. 1(2).
- Tiurmauli, K., Pasu, R., Fauziah, F., Halawa, S. D., & Rahayu, C. A. (2018). The Impact of Tax Amnesty Policy Influence the Investment Decision and Profitability in Stock Prices the Best 45 Companies in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1), 1-7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012038>
- Widjaja, H., & Ariefianto, M. D. (2022). The dynamic of bank stock price and its fundamentals: Evidence from Indonesia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1-22. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2107766>